

## **Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Anak Yatim dan Dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim Bintaro-Tangerang Selatan**

**<sup>1)</sup> Unik Desthiani, <sup>2)</sup> Rahmayanti**

Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang  
*dosen02131@unpam.ac.id* dan *dosen02125@unpam.ac.id*

### **Abstrak**

Kesuksesan seseorang akan mudah tercapai jika memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang kuat. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri adalah dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar dapat mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.

Dari penjelasan tersebut mendorong dosen Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Anak Yatim dan Dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim Bintaro-Tangerang Selatan”. Tujuan dari PKM ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kepercayaan diri dan motivasi sehingga mampu untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

**Kata kunci:** kepercayaan diri, motivasi

### **Abstract**

*One's success will be easily achieved if one has self-confidence and strong motivation. Self-confidence is a person's belief and attitude towards his own abilities by accepting what he is, both positive and negative, which are formed and learned through the learning process with the aim of making himself happy. Confidence is the basic capital of a human being in meeting various needs on their own. Someone has a need for freedom of thought and feeling so that someone who has freedom of thought and feeling will grow into a human being with self-confidence. One of the first*

*and main steps in building self-confidence is to understand and believe that every human being has their own strengths and weaknesses. The advantages that exist within a person must be developed and utilized in order to be productive and useful for others. Confidence is the basis of self-motivation to succeed. To be motivated one must be confident. A person who finds calm and self-confidence must be self-motivated and self-motivated. Many people who experience deprivation rise above adversity to truly overcome adversity by having the confidence and motivation to continue to grow and turn problems into challenges.*

*This explanation encouraged the lecturers of the D-III Office Administration Study Program at Pamulang University to hold community service activities (PKM) with the title "Efforts to Increase Self-Confidence and Learning Motivation for Orphans and Dhuafa at the Friends of the Bintaro-Tangerang South Yatim Foundation". The purpose of this PKM is to provide knowledge and understanding about self-confidence and motivation so that they are able to face increasingly fierce competition.*

**Keywords:** *self confidence, motivation*

## **PENDAHULUAN**

Kesuksesan seseorang akan mudah tercapai jika memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang kuat. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Menurut Golmen (Rahayu, 2013: 62-63), kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekalipun.

Menurut Angelis (Rahayu, 2013:63), kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan keyakinan seseorang atau kesadaran seseorang untuk melakukan kemampuan untuk diri sendiri.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "*movere*" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism*

*toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri adalah dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada di dalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.

Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar dapat mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut mendorong dosen Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Anak Yatim dan Dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim Bintaro-Tangerang Selatan”.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan mitra Yayasan Sahabat Yatim yang beralamat di Jl. Graha Raya Blok M7 No. 17, Cluster Bougenville, Bintaro, Tangerang Selatan. Sahabat Yatim merupakan lembaga sosial yang resmi ditetapkan menjadi Lembaga Amil

Zakat Nasional (LAZNAS) pada 30 Desember 2020. Bergerak dalam bidang pengasuhan dan pemberdayaan anak – anak yatim dan dhuafa.

Berdiri sejak 1 September 2009, Sahabat Yatim mengawal mereka menuju masa depan yang lebih gemilang ditengah kesulitan dan ketidakberdayaan karena kehilangan orang tua dan himpitan kemiskinan. Hingga saat ini Sahabat Yatim telah mewujudkan 24 asrama yang menampung ribuan anak yatim dan dhuafa. Adapun lokasi asrama asuh Sahabat Yatim tersebar di 12 kota di Indonesia, diantaranya yaitu di Tangerang, Tangerang Selatan, Bogor, Bekasi, Balikpapan, Samarinda, Banjarbaru, dan Surabaya.

Asrama Yayasan Sahabat Yatim Cabang Bintaro, Tangerang Selatan sendiri saat ini mengasuh anak yatim dan dhuafa yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) yang berjumlah 16 orang, sedangkan pengurus yayasan berjumlah 5 orang.

Anak merupakan aset terpenting untuk masa depan bangsa yang harus dilindungi oleh berbagai pihak, baik dari lingkup terkecil seperti keluarga, masyarakat, maupun negara. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Perlindungan terhadap anak-anak sudah diatur dalam Undang-Undang, yaitu UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (PA). Di dalam Undang-Undang tersebut telah diatur tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara untuk memberikan perlindungan pada anak. Perlindungan dimaksud, seperti termaktub dalam pasal 1 ayat 2 UU PA, “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Anak-anak yatim dan dhuafa sebagai salah satu permasalahan sosial anak, membutuhkan orang-orang atau lembaga (panti atau yayasan) yang mapan sebagai tempat untuk berlinggungan berkembang menjadi anak-anak yang di kemudian hari akan memimpin negara. Anak yatim dan dhuafa termasuk di dalam kelompok anak-anak yang masih bergantung pada orang yang lebih mapan (*Dependent Children*). Dalam hal ini, orang-orang atau lembaga (panti atau yayasan) yang telah mapan memegang peranan penting untuk membantu anak-anak yatim piatu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk itulah, maka diperlukan pihak-pihak yang peduli untuk memberikan pelayanan sosial anak dan fokus terhadap kepentingan anak-anak, khususnya anak-anak yatim dan dhuafa. Hal ini bersinggungan dengan Undang-Undang, yaitu UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (PA) pasal 1 ayat 10 UU PA yang isinya adalah, “Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar”.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman mengenai kepercayaan diri dan motivasi belajar.
2. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak asuh.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berikut adalah rincian tiap tahapan yang dilaksanakan:

### **1. Tahap Persiapan**

#### **a. Penyusunan program kerja edukasi dan pelatihan**

Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).

#### **b. Penyusunan bahan pelatihan**

Materi yang akan disampaikan berkaitan dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

#### **c. Persiapan sarana dan prasarana penyuluhan dan pelatihan**

Persiapan ini meliputi penyediaan perlengkapan seperti laptop, *flashdisk*, *banner*, *kamera*, *projector*, *sound system*, kabel listrik, akomodasi (makanan dan minuman untuk tim pengabdian dan mitra) serta ketersediaan tempat (ruangan, meja dan kursi).

#### **d. Koordinasi lapangan**

Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim pengabdian. Sosialisasi kegiatan ini akan dilakukan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi pertama adalah dengan staf yayasan bersifat non formal, kemudian sosialisasi kedua dengan ketua pengurus yayasan secara formal melalui surat permohonan resmi dari perguruan tinggi.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap Pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 01-03 Maret 2023.

a. Hari pertama (Rabu, 01 Maret 2023)

Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di dalamnya ada sambutan-sambutan dari ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan ketua Yayasan Sahabat Yatim.

b. Hari kedua (Kamis, 02 Maret 2023)

Penyuluhan dan edukasi dengan materi kepercayaan diri dan motivasi. Peserta akan dikumpulkan pada suatu ruangan yang ada di Yayasan Sahabat Yatim dengan tim pengabdian, kegiatan akan diawali dengan adanya pembukaan dari beberapa pihak kemudian tim pengabdian akan memberikan ceramah tentang materi kegiatan tersebut, dalam sesi pemberian ceramah akan dibuka sesi tanya jawab yang berbentuk diskusi mengenai pembahasan yang berhubungan dengan materi PKM. Materi ini dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan pemahaman pengetahuan mengenai materi tersebut kepada para peserta. Dalam penyampaian materi akan menggunakan beberapa slide yang juga berisi penjelasan-penjelasan penting mengenai kepercayaan diri dan motivasi.

c. Hari ketiga (Jumat, 03 Maret 2023)

Hari ketiga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan penandatanganan implementasi antara Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang dengan Yayasan Sahabat Yatim Bintaro dan penyerahan penghargaan dari Program Studi Administrasi Perkantoran D-III Universitas Pamulang kepada Yayasan Sahabat Yatim Bintaro.

3. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Tahap *Monitoring* dan Evaluasi. *Monitoring* dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan *monitoring*, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mempunyai sasaran memberikan

pemahaman tentang:

1. Penyuluhan dengan metode ceramah untuk penyampaian materi mengenai kepercayaan diri dan motivasi belajar.
2. Penayangan video yang terkait dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar.
3. Diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang disampaikan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan PKM di Yayasan Sahabat Yatim

*Outcome* yang ingin dicapai dengan penyuluhan ini antara lain:

1. Anak asuh yayasan (yatim dan dhuafa) di Yayasan Sahabat Yatim memahami kepercayaan diri dan motivasi belajar.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri anak asuh (yatim dan dhuafa) sehingga memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum, mengeluarkan pendapat dan pemikirannya.
3. Menumbuhkan motivasi belajar anak asuh (yatim dan dhuafa) untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik dan cemerlang.
4. Meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak asuh (yatim dan dhuafa).
5. Pengurus yayasan menjadi lebih paham metode pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi belajar pada anak asuh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil laporan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil

kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan pada mitra diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran tentang psikologi masih terbatas, pengajaran untuk melatih kepercayaan diri dan motivasi belajar anak yang masih terbatas.
2. Metode pembelajaran yang monoton, metode pembelajaran yang diterima anak asuh baik di sekolah formal maupun di asrama sama, sehingga motivasi belajar anak asuh belum optimal.
3. Anak asuh (yatim dan dhuafa) bersekolah di sekolah formal di luar lingkungan asrama, dengan bersekolah di sekolah formal di luar lingkungan asrama, para anak yatim dan dhuafa bersosialisasi dengan berbagai macam orang yang berasal dari latar belakang berbeda baik adanya perbedaan latar belakang keluarga, perekonomian dan lain sebagainya yang terkadang membuat anak yatim dan dhuafa ini merasa tidak percaya diri.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Seorang guru perlu terus menerus berusaha untuk memahami mereka yang akan dipimpinya dalam proses pendidikan, para guru perlu mempelajari sifat-sifat dasar peserta didik yang diwarisi dari orang tua, pertumbuhan peserta didik. Dan para guru juga harus mempersiapkan dasar-dasar psikologi apa yang akan digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik. Seorang guru perlu mengetahui mengapa seorang peserta didik melakukan sesuatu hal tertentu dan juga mengetahui pula kegiatan-kegiatan apa yang paling penting dan membantu dalam proses pendidikan. Sehingga merupakan sebuah keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Karena itu pengetahuan psikologi mengenai peserta didik dalam proses pendidikan adalah harus dijadikan kebutuhan pendidik untuk memiliki pengetahuan tentang keadaan jiwa peserta didik. Karena pendidikan hanya dapat berjalan efektif apabila pendidikan tersebut dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan psikologi peserta didik.
2. Guru harus terampil menggunakan variasi. Penggunaan variasi disini dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pengajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri peserta didik. Karena itu ketrampilan menggunakan variasi adalah sangat penting bagi guru sekolah dasar dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Mengadakan variasi belajar adalah menciptakan suatu yang baru dalam proses belajar mengajar, yang mengarahkan siswa, melibatkan siswa, sehingga

sekolah tidaklah merasa sebagai beban yang berat, tetapi merasa menjadi sesuatu yang menyenangkan. Pengertian penggunaan variasi merupakan ketrampilan guru di dalam menggunakan bermacam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, dan aktivitas belajar yang efektif.

3. Adanya bimbingan untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang baik sehingga terciptanya suatu keberanian, keterampilan yang baik melalui kegiatan bimbingan konseling. Dengan cara ini anak dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Pada umumnya anak-anak seringkali takut untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya sehingga harus dilakukan pendekatan untuk memperoleh informasi dari hal-hal yang dirasakan oleh anak-anak dalam menjalani aktivitas mereka, sehingga kita akan mudah dalam menemukan solusi-solusi untuk membantu mereka lebih percaya diri dalam menjalankan perannya sebagai siswa di sekolah manapun. Rasa percaya diri harus dipupuk sejak anak-anak sehingga saat mereka dewasa nanti mereka akan lebih berani dan dapat memutuskan suatu permasalahan secara tepat, sehingga mereka juga mampu dalam mengungkapkan pendapatnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A,M, Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Anwar Prabu Mangkunegoro. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rahayu. A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.